



## Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten Manggarai Timur Periode 2019-2024

Krisna Wati Mayang<sup>1</sup>, Markus U.K. Yewang<sup>2</sup>, Andri Paulus Loe<sup>3</sup>

Pendidikan Ekonomi, Universitas Nusa Cendana, Indonesia<sup>1-3</sup>

Email Korespondensi: [mayanggary891@gmail.com](mailto:mayanggary891@gmail.com)<sup>1</sup>, [markusyewang@staf.undana.ac.id](mailto:markusyewang@staf.undana.ac.id)<sup>2</sup>, [andri.loe@staf.undana.ac.id](mailto:andri.loe@staf.undana.ac.id)<sup>3</sup>

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the factors influencing poverty levels in East Manggarai Regency for the 2019-2024 period. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, documentation, and interviews with residents of Tengku Leda Village, Lencur Village, and Watu Lanur Village. The results show that infrastructure, education, health, and economic growth are factors influencing poverty. Poor road infrastructure increases logistics costs and lowers farmers' exchange rates, while access to clean water and electricity stability still hamper community productivity. In the education sector, the low quality of human resources (HR) is influenced by the average level of education in the village, which is only elementary school (SD). In the health sector, although there has been progress with reduced Maternal Mortality Rates (MMR) and Infant Mortality Rates (IMR) and increased public awareness of health services, this factor is a very important aspect as an investment in productivity to reduce poverty. Furthermore, fluctuating economic growth has not been able to provide an equal welfare impact for all levels of society.*

**Keywords:** Poverty, Infrastructure, Education, Health, Economic Growth

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Manggarai Timur periode 2019-2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan masyarakat di Desa Tengku Leda, Desa Lencur, Desa Watu Lanur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur, pendidikan, kesehatan, pertumbuhan ekonomi menjadi faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Infrastruktur jalan yang buruk meningkatkan biaya logistik dan menurunkan nilai tukar petani, serta akses air bersih dan stabilitas listrik masih menghambat produktivitas masyarakat. Di sektor pendidikan, rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) dipengaruhi oleh rata-rata jenjang pendidikan masyarakat di desa yang masih tamat Sekolah Dasar (SD). Dalam bidang kesehatan, walaupun sudah ada perkembangan dengan berkurangnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) serta meningkatnya kesadaran masyarakat tentang layanan kesehatan, faktor ini menjadi aspek yang sangat penting sebagai investasi dalam produktivitas untuk mengurangi kemiskinan. Selain itu pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif belum mampu memberikan dampak kesejahteraan yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat.*

**Kata Kunci:** Kemiskinan, Infrastruktur, Pendidikan, Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi.

## PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan tujuan dari suatu negara, ketika pembangunannya meningkat maka negara tersebut semakin maju, indikator keberhasilan pembangunan tersebut salah satunya adalah dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, harapannya dengan tingginya pertumbuhan ekonomi mampu mengurangi kemiskinan maupun pengangguran (Hernawati, 2025). Selain pertumbuhan ekonomi, untuk melihat kinerja pembangunan ekonomi, salah satu aspeknya adalah seberapa besar efektifitas penggunaan sumber daya yang tersedia, baik itu sumber daya alam maupun manusia (Zuhdiyaty & Kaluge, 2017). Kemiskinan merupakan keadaan manusia yang berkaitan dengan ketidakmampuan untuk memenuhi segala tuntutan yang paling dasar terkhususnya pada aspek konsumsi dan pendapatan (Jacobus et al., 2018). Kemiskinan juga merupakan masalah yang sangat kompleks ini berkaitan dengan aspek, sosial, budaya, dan aspek lainnya. Kemiskinan juga merupakan kondisi dimana tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, tempat tinggal (Didu & Fauzi, 2016).

**Tabel 1 Persentase penduduk miskin di Kabupaten Manggarai Timur Periode 2019-2024**

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Penduduk Miskin	
		Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2019	287,210	76.082	26,49
2020	275.603	73.090	26,52
2021	277.914	73.647	26,05
2022	280.732	71.166	25,35
2023	290,080	75.595	26,06
2024	296,174	73.747	24,9

Sumber : <https://manggaraitimurkab.bps.go.id/>

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa selama lima Tahun berturut-turut tingkat kemiskinan di Kabupaten Manggarai Timur tidak tampak turun secara signifikan, masih berada di angka dua digit, selain itu data juga menunjukkan bahwa kemiskinan belum mampu ditekan menjadi kurang dari dua puluh empat persen. Kabupaten Manggarai Timur merupakan salah satu kabupaten dari 22 (dua puluh dua) kabupaten/kota yang berada di provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Memiliki 12 (dua belas) kecamatan, diantaranya adalah Elar, Elar Selatan, Borong, Congkar, Kota Komba, Kota Komba Utara, Lamba Leda, Lamba Leda Selatan, Lamba Leda Timur, Lamba Leda Utara, Rana Mese, Sambi Rampas. Ibukota dari Kabupaten Manggarai Timur berlokasi di kota Borong. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh pemerintah serta masyarakat di Kabupaten Manggarai Timur saat ini adalah persentase kemiskinan yang menempati posisi Ke-6 (enam) di Nusa Tenggara Timur, yang artinya ini merupakan masalah yang cukup serius. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penduduk di Kabupaten

Manggarai Timur rata-rata masih di bawah garis kemiskinan, ini merupakan suatu kenyataan yang membuat kita prihatin.

Berbagai faktor yang mempengaruhi kemiskinan, seperti tingkat pengangguran yang tinggi, tingginya jumlah penduduk serta rendahnya kualitas pendidikan (Amali *et al.*, 2023). Penyebab dari kemiskinan adalah kelangkaan pemenuhan kebutuhan dasar seperti sulitnya akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Jika dipandang dari sisi ekonomi, penyebab kemiskinan diakibatkan oleh perbedaan kualitas sumber daya manusia antara individu yang satu dengan individu lainnya. Kemiskinan juga karena perbedaan dari setiap individu dalam mengakses permodalan (Nurmayanti *et al.*, 2020). Salah satu permasalahan yang mendasar dalam pembangunan ekonomi adalah infrastruktur. Sektor infrastruktur merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mendorong perkembangan ekonomi, yang pada dasarnya merupakan sektor yang menghubungkan beragam kegiatan ekonomi (Iriyena1 *et al.*, 2019). Pembangunan infrastruktur jalan, listrik, air bersih, sebagai salah satu bagian dari sektor infrastruktur, berperan dalam menyediakan akses untuk membuka wilayah yang kurang maju serta meningkatkan mobilitas di daerah yang sudah berkembang. Saat ini, sebagian besar pembangunan infrastruktur jalan di Indonesia dikelola oleh pemerintah karena infrastruktur jalan pada dasarnya merupakan milik publik.

Salah satu faktor untuk mencapai pembangunan adalah pendidikan, jika pendidikan seseorang semakin tinggi maka produktifitas juga semakin meningkat, serta pendapatannya juga bertambah. Seseorang yang memiliki upah yang tinggi dapat mencukupi keperluan hidupnya dan mampu untuk keluar dari kemiskinan, menurut Harlik 2013 dalam (Zakia *et al.*, 2022). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 6 ayat 1 menjelaskan bahwa " *Setiap warga negara yang berusia tujuh Tahun sampai lima belas Tahun wajib mengikuti pendidikan dasar*". Selanjutnya pada pasal 17 ayat 2 dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan dasar yaitu: Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), pendidikan menengah pertama seperti: Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan sekolah Menengah atas (SMA), menurut Muhammad Husain dalam (Alfian Khadafi *et al.*, 2025).

Tingkat kesehatan memiliki pengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat dan saling berkaitan dengan masalah kemiskinan (Thahir *et al.*, 2021). Kesehatan merupakan indikator dari perbaikan kualitas hidup. Di Indonesia pada pertengahan Tahun 2015, tingkat kesehatan masyarakat dapat diukur melalui kesehatan. Kesehatan merupakan indikator dari perbaikan kualitas hidup. Di Indonesia pada pertengahan Tahun 2015, tingkat kesehatan masyarakat dapat diukur melalui angka kematian bayi (AKB) dan Angka kematian balita (AKABA), Angka kematian ibu (AKI), tingkat penyakit yang terjadi, serta kondisi gizi. Indikator kesehatan dalam penelitian ini adalah jumlah AKB dan AKABA. Angka harapan hidup merupakan salah satu faktor yang sangat peting dalam mensejahterahkan masyarakat.

Salah satu solusi untuk menanggulangi kemiskinan adalah dengan meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi. Ekonomi yang berkembang pesat adalah faktor penting dalam mengurangi kemiskinan di suatu daerah. Nurmalita

(2018) mengemukakan bahwa terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan angka kemiskinan. Ini menunjukkan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka tingkat kemiskinan cenderung menurun. Hubungan ini menekankan pentingnya mempercepat laju pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan angka kemiskinan (Idris Thahir *et al.*, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Manggarai Timur periode 2019-2024. Secara praktik hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan yang bertujuan mengurangi jumlah penduduk miskin di Kabupaten Manggarai Timur.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bersifat interpretatif untuk menafsirkan data lapangan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Manggarai Timur periode 2019-2024. Penelitian ini dilakukan di Desa Tengku Leda Kecamatan Lamba Leda, Desa Lencur Kecamatan Lamba Leda Utara, Desa Watu Lanur Kecamatan Lamba Leda Selatan. Dengan 9 informan yang dipilih dengan teknik purposive sampling untuk Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat, sedangkan untuk masyarakat biasa secara accidental. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diambil dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Manggarai Timur. Teknik analisis data secara sistematis dalam tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Infrastruktur*

Analisis mengenai infrastruktur di Kabupaten Manggarai Timur periode 2019-2024 mengindikasikan bahwa hambatan struktural terhadap kesejahteraan masyarakat. Kerusakan jalan kabupaten pada Tahun 2024 menyebabkan peningkatan biaya logistik dan mengurangi keuntungan petani komoditas utama seperti kopi, cengkeh, dan porang karena bergantung pada tengkulak. Situasi ini semakin buruk dengan pengadaan air bersih yang belum optimal, dipengaruhi oleh masalah debit dan kerusakan pada sistem pipa yang mengganggu waktu produktif masyarakat. Sementara itu, meskipun telah beralih ke jaringan PLN, ketidakstabilan dalam pasokan listrik, terutama pada musim hujan, tetap menghalangi kegiatan ekonomi dan merusak peralatan elektronik masyarakat. Secara keseluruhan, keterbatasan dalam akses transportasi, air bersih, listrik, menimbulkan kemiskinan yang menghambat perbaikan ekonomi dikalangan masyarakat.

### *Pendidikan*

**Tabel 2 Rata-rata Tingkat Pendidikan di Indonesia**

Tahun	Rata-Rata Tingkat Pendidikan
2019	8,57 Setara SMP (Kelas 2)

2020	8,79 Setara SMP (Kelas 3)
2021	8,86 Setara SMP (Tamat)
2022	9,01 Setara SMA (Kelas 1)
2023	9,04 Setara SMA (Kelas 1)
2024	9,12 Setara SMA (Kelas 1)

Sumber : <https://www.bps.go.id>

**Tabel 3 Rata-rata Tingkat Pendidikan di Nusa Tenggara Timur**

Tahun	Rata-Rata Tingkat Pendidikan
2019	7,88 Setara SMP (Kelas 1)
2020	7,97 Setara SMP (Kelas 1)
2021	8,03 Setara SMP (Kelas 2)
2022	8,07 Setara SMP (Kelas 2)
2023	8,16 Setara SMP (Kelas 2)
2024	8,28 Setara SMP (Kelas 2)

Sumber: <https://www.bps.go.id>

**Tabel 4 Tingkat Pendidikan di Desa Tengku Leda**

Tahun	Rata-Rata Tingkat Pendidikan
2019	6,67 (Setara Kelas 1 SMP)
2020	6,66 (Setara Kelas 1 SMP)
2021	6,73 (Setara Kelas 1 SMP)
2022	6,67 (Setara Kelas 1 SMP)
2023	6,61 (Setara Kelas 1 SMP)
2024	6,64 (Setara Kelas 1 SMP)

**Tabel 5 Rata-rata Tingkat Pendidikan di Desa Lencur**

Tahun	Rata-Rata Tingkat Pendidikan
2019	6,25 (Setara SMP Kelas 1)
2020	6,26 (Setara SMP Kelas 1)
2021	6,29 (Setara SMP Kelas 1)
2022	6,32 (Setara SMP Kelas 1)
2023	6,39 (Setara SMP Kelas 1)
2024	6,43 (Setara SMP Kelas 1)

**Tabel 6 Rata-rata Tingkat Pendidikan di Desa Watu Lanur**

Tahun	Rata-Rata Tingkat Pendidikan
2019	4,96 (Setara kelas 5 SD)
2020	5,17 (Setara kelas 5 SD)
2021	5,06 (Setara kelas 5 SD)
2022	5,134 (Setara kelas 5 SD)
2023	5,21 (Setara kelas 5 SD)
2024	5,18 (Setara kelas 5 SD)

**Kesehatan****Tabel 7 Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Manggarai Timur  
Periode 2019-2024**

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah	51	36	49	51	62	58

Sumber: <https://ntt.bps.go.id>**Tabel 8 Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Manggarai Timur  
periode 2019-2024**

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah	10	-	11	21	11	-

Sumber: <https://manggaraitimurkab.bps.go.id>**Pertumbuhan Ekonomi****Tabel 9 Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar  
harga konstan menurut lapangan usaha di Kabupaten Manggarai Timur  
(persen) periode 2019-2024.**

No	Lapangan Usaha Industri	Periode/Tahun					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	3,83	1,1	3,5	3,1	4,5	1,70
2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	-5,49	-1,1	2,7	2,1	3,1	3,09
3	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	8,51	-1,1	-5,1	4,1	5,5	4,59
4	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	1,03	18,1	0,5	4,1	11,1	14,1
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Management and Remediation Activities</i>	5,58	7,1	6,9	5,1	3,5	3,08
6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	5,96	-7,1	4,1	-0,1	4,9	3,25
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	7,48	-4,1	3,8	6,1	4,3	3,49
8	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transport and Storage</i>	3,09	-0,1	0,5	2,1	3,0	4,91
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	4,47	-1,1	4,8	9,1	9,1	11,4
10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	6,13	6,1	5,6	6,1	2,2	2,48
11	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	-0,82	-0,1	-2,1	2,1	0,2	4,79
12	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	0,39	-1,1	2,4	3,1	1,1	2,21
13	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	...	...	...	...	...	...
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence</i>	8,23	4,1	-5,0	0,1	0,8	12,1
15	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	5,68	1,1	-2,1	-0,1	2,1	8,96
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Health and Social Work Activities</i>	6,09	4,1	6,4	5,1	3,5	6,42
17	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	4,16	-1,1	-4,1	2,1	3,3	1,24
	Jumlah	4,98	0,1	2,3	3,1	3,4	3,93

Sumber: <https://manggaraitimurkab.bps.go.id>

**Tabel 10 Produk Domestik RegionalIII Bruto dan Persentase Kemiskinan di Kabupaten Manggarai Timur Periode 2019-2024**

Tahun	PDRB (%)	Persentase Kemiskinan(%)
2019	4,98	26,49
2020	0,81	26,52
2021	2,31	26,05
2022	3,74	25,35
2023	3,49	26,06
2024	3,93	24,9

***Analisis Faktor infrastruktur sebagai Penyebab Kemiskinan di Kabupaten Manggarai Timur periode 2019-2024***

Berdasarkan hasil observasi di lapangan kondisi infrastruktur jalan merupakan hambatan utama bagi perekonomian masyarakat. Dengan topografi pegunungan membuat banyak ruas jalan berada dalam kondisi berat. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa, hambatan utama masyarakat Kabupaten Manggarai Timur merupakan kondisi infrastruktur jalan yang sangat memprihatinkan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Damanik *et al.*, 2024) yaitu pembangunan infrastruktur memiliki peran yang sangat penting dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat dengan cara meingkatkan akses dan koneksi antara berbagai wilayah. Kondisi infrastruktur jalan yang buruk berimplikasi pada tingginya biaya transaksi. Secara teoritis menunjukkan bahwa, tingginya biaya logistik ini menyebabkan nilai tukar petani menurun karena sebagian besar pendapatan petani terserap untuk membiayai pengangkutan komoditas. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya dukungan infrastruktur jalan yang memadai, potensi ekonomi lokal tidak akan mampu mengentaskan masyarakat dari belenggu kemiskinan.

***Analisis Faktor Pendidikan sebagai Penyebab Kemiskinan di Kabupaten Manggarai Timur periode 2019-2024.***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya mutu pendidikan di daerah pedesaan Kabupaten Manggarai Timur berdampak pada sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai instrumen penguat kapasitas negara. Melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia pendidikan menjadi motor penggerak utama dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif (Mahsunah, 2013). Hal tersebut sesuai dengan (Kandai & Woja, 2020) yang menemukan adanya dampak yang signifikan dari tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Nusa Tenggara Barat. Hasil ini juga menguatkan temuan (Bunga & Haryanto, 2024) yang menjelaskan rendahnya skor pendidikan di beberapa wilayah di NTT.

---

### ***Analisis Faktor kesehatan sebagai Penyebab Kemiskinan di Kabupaten Manggarai Timur periode 2019-2024***

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan melalui penurunan AKIBA, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengunjungi posyandu. Hal ini sejalan dengan penelitian Yoga (2012) menganggap bahwa kesehatan merupakan investasi serta faktor produksi yang penting menambah nilai barang dan jasa. Masyarakat yang sehat cenderung memiliki produktivitas lebih tinggi dan mampu menghasilkan pendapatan untuk lepas dari belenggu kemiskinan. Hasil tersebut memperkuat penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan fondasi utama untuk meningkatkan kapasitas diri dan mendorong kemajuan ekonomi.

### ***Analisis Faktor Pertumbuhan Ekonomi sebagai Penyebab Kemiskinan di Kabupaten Manggarai Timur periode 2019-2024***

Data PDRB yang mengalami fluktuasi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Manggarai Timur periode 2019-2024 belum memberikan efek positif yang merata bagi masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan teori yang oleh Nurmalita (2018) dalam (Idris Thahir *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Jika pertumbuhan ekonomi tidak merata atau hanya dinikmati oleh sekelompok tertentu, penurunan angka kemiskinan akan terbatas atau stagnan. Temuan ini sejalan dengan (Edna Safitri *et al.*, 2022) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara PDRB (*Produk Domestik Regional Bruto*) dan tingkat kemiskinan. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nurmalita (2018), yang menjelaskan bahwa jika PDRB meningkat maka persentase kemiskinan akan menurun, begitupun sebaliknya, jika PDRB menurun maka persentase kemiskinan akan meningkat. Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu penyebab terjadinya kemiskinan di Kabupaten Manggarai Timur periode 2019-2024.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Manggarai Timur periode 2019-2024. Infrastruktur masih menjadi kendala utama, terutama kondisi jalan yang buruk sehingga meningkatkan biaya logistik dan memperkuat ketergantungan petani pada tengkulak. Keterbatasan distribusi air bersih juga menghambat pengembangan usaha produktif masyarakat, sementara pasokan listrik yang belum stabil, khususnya saat musim hujan, memengaruhi ketahanan ekonomi rumah tangga di pedesaan. Dari sisi pendidikan, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat desa yang sebagian besar masih berada di bawah jenjang sekolah dasar –berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia. Meskipun indikator kesehatan menunjukkan perbaikan melalui penurunan angka kematian ibu dan bayi, pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam PDRB belum mampu menurunkan kemiskinan secara signifikan, terlihat dari persentase penduduk miskin yang masih berada di atas 24%. Hal ini

mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi belum inklusif dan belum dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan pemerintah daerah memprioritaskan pembangunan infrastruktur dasar, khususnya perbaikan jalan desa, perluasan akses air bersih, dan peningkatan stabilitas listrik untuk menekan biaya produksi serta mendorong aktivitas ekonomi masyarakat. Selain itu, diperlukan peningkatan kualitas pendidikan melalui pemerataan akses pendidikan menengah dan program pemberdayaan keterampilan masyarakat desa. Upaya peningkatan kualitas layanan kesehatan perlu terus dipertahankan sebagai investasi jangka panjang dalam produktivitas masyarakat. Kebijakan pertumbuhan ekonomi juga perlu diarahkan pada sektor yang inklusif, terutama pertanian dan UMKM, agar manfaat pertumbuhan dapat dirasakan secara merata dan mampu menurunkan tingkat kemiskinan secara berkelanjutan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfian Khadafi, Siti Qomariyah, & Doa Fajarwati. (2025). Perencanaan Wajib Belajar 12 Tahun. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(1), 93. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1204>
- Amali, M., & Devita, A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 323. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.537>
- Bunga, E. N., & Haryanto, T. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2015-2023. 2001, 3016-3031.
- Damanik, D., Damanik, P., & Nopeline, N. (2024). Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan dan Infrastruktur Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pematang Siantar. *Jurnal KAFEBIS*, 2(60), 59-67. <https://doi.org/10.51622/kafebis.v2i1.2378>
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 103. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Edna Safitri, S., Triwahyuningtyas, N., & Sugianto, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(3), 262. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.30>
- Hernawati, R. (2025). Citra destinasi dan minat berkunjung kembali: analisis moderasi kepuasan wisatawan. *Jurnal Pariwisata, Bisnis Digital Dan Manajemen*, 04(2), 135-143. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.33480/jasdim.v4i2.7477>
- Idris Thahir, M., Semmaila, B., & Arfah, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Takalar. *Journal of Management Science (JMS)*, 2(1), 62. <https://doi.org/10.52103/jms.v2i1.323>
- Iriyena1, P., Naukoko, A. T., & Siwu, H. . F. D. (2019). Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kaimana

- 2007-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 56.
- Jacobus, E. H., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(7), 2.
- Kandai, D., & Woja. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. 3(1), 35.
- Mahsunah, D. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 20.
- Nurmayanti, N., Khoirudin, R., & Khasanah, U. (2020). Analisis Faktor Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat 2013-2018. *Jurnal Ekonommi Pembangunan*, 2(2), 131.
- Sembiring, C., Masinambow, V. A. ., & Tumangkeng, S. Y. . (2023). PENGARUH Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(2), 27.
- Thahir, M. I., Semmaila, B., & Arfah, A. (2021). Journal of Management Science ( JMAS ). *Journal of Management Science ( JMAS )*, 2(1), 63.
- Zakia, N. A., & Muchtolifah. (2022). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kota Pasuruan. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(1), 23. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i1.17673>
- Zuhdiyaty, N., & Kaluge, D. (2017). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus Pada 33 Provinsi). *Atalay*, 27.